

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Swamedikasi merujuk pada praktik pengobatan sendiri atau penggunaan obat tanpa konsultasi kepada tenaga kesehatan untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (*World Health Organization, 2021*). Pada umumnya, penggunaan obat dalam swamedikasi dibatasi pada produk yang diberi label obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek (*Octavia et al., 2019*). Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2021 sekitar 84,37% penduduk Kalimantan Timur melaporkan melakukan swamedikasi. Persentase ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai 85,24%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa salah satu jenis obat yang paling sering digunakan dalam swamedikasi adalah analgesik dengan kontribusi sebesar 36,25% (*Halim et al., 2018*).

Analgesik merupakan obat yang memiliki khasiat dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran seseorang. Penggunaan obat analgesik memerlukan tingkat pengetahuan terkait cara penggunaan yang tepat untuk menghindari resiko efek samping yang tidak diinginkan seperti alergi, gangguan sistem pencernaan seperti lambung dan usus, kerusakan pada ginjal, dan dapat menimbulkan kerusakan hati bila obat tersebut digunakan dalam dosis berlebih (*Wardoyo & Oktarlina, 2019*). Penelitian di Amerika menyebutkan bahwa obat analgesik yang paling banyak digunakan adalah paracetamol 68,8% (*Mehuys et al., 2019*). Penelitian lain menyebutkan bahwa nyeri kepala adalah penyakit yang paling banyak dialami pasien dalam swamedikasi sebesar 55,68% (*Ma'rufah et al., 2020*). Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap swamedikasi seseorang dalam memilih obat dan tingkat pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan dalam melakukan swamedikasi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat 57,3% responden memiliki pengetahuan yang buruk dan 55,8% responden memiliki sikap yang buruk terhadap penggunaan obat analgesik. Beberapa faktor penyebab seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk terhadap swamedikasi yaitu kurangnya pengetahuan tentang kandungan obat analgesik, tidak membaca terlebih dahulu aturan pakai sebelum dikonsumsi dan tidak memperhatikan adanya efek samping dari obat tersebut (*Kardewi, 2018; Torres et al., 2019*).

Peneliti memilih melakukan penelitian di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang sebab berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022), Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan dengan penduduk terbanyak di Samarinda. Selain itu penelitian terkait swamedikasi di Samarinda masih terbatas.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang?
2. Bagaimana gambaran tingkat sikap swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang.
2. Mengetahui gambaran tingkat sikap swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap swamedikasi obat analgesik di Kecamatan Samarinda Ulu dan Kecamatan Sungai Kunjang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat serta menjadi bahan evaluasi terkait tingkat pengetahuan dan sikap swamedikasi terhadap obat analgesik.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Yam and Taufik, 2021). Dikatakan berhubungan atau berkorelasi jika didapatkan hasil *p value* <0,05.

Ho atau hipotesis nol : menyatakan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap swamedikasi obat analgesik.

Ha atau hipotesis alternatif : menyatakan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dalam melakukan swamedikasi obat analgesik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap swamedikasi semakin baik atau rasional.